

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMPAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Firginya K. Jacob\*, Sulaemana Engkeng\*, Hilman Adam\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

## ABSTRAK

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah ukuran yang dipakai untuk menilai baik buruknya keadaan pelayanan kebidanan (maternity care) dalam suatu negara atau daerah. Menurut World Health Organization (WHO) kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan, tingginya angka kematian ibu (AKI) menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan dan penurunan angka kematian ibu menjadi indikator keberhasilan derajat kesehatan di suatu wilayah. Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan menggunakan desain cross sectional (study potong lintang). Sedangkan penentuan sampel menggunakan total Populasi semua ibu hamil trimester II dan III (Total Sampling) dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Pengumpulan data mencakup data primer dengan wawancara pada kuesioner. Analisis data menggunakan Uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan dari 62 Ibu hamil, hasil Analisis menggunakan Uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan antara Pengetahuan ( $P=0,035$ ), Pendidikan ( $P=0,002$ ) dan Sikap ( $P=0,021$ ) ibu hamil dengan pemeriksaan Kehamilan. Terdapat hubungan antara Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Pemeriksaan Kehamilan

## ABSTRACT

The Maternal and Infant Mortality Rate is a measure used to assess whether the poor state of obstetric care (maternity care) in a country or region. According to the World Health Organization (WHO) maternal death is the death of a woman while pregnant or within 42 days after the end of the pregnancy from any cause, far off of her pregnancy and the actions taken to end a pregnancy, the high of maternal mortality rate (MMR) showed the low health care quality and the decrease of maternal mortality is the success indicator of health in the region. Antenatal or Antenatal Care (ANC) is a component of maternal health services most important to reduce maternal and infant mortality. To know the correlation between knowledge, education and behavior of pregnant woman with pregnancy examination in Tumpaan Public Health Center of South Minahasa Regency. This study used an analytic survey using cross sectional design (cross sectional study). While the determination of the sample using the total population of all pregnant women (Total Sampling) by taking data using questionnaires. Data collection includes primary data with interview on questionnaire. Data analysis using chi-square test. Results research showing of 62 Mother pregnant, results Analysis use chi-square test showed uare existence Relationship between what knowledge ( $P=0.035$ ), education ( $P=0.002$ ), Attitude ( $P=0.021$ ) mother pregnant with examination pregnancy. There is a relationship between knowledge, Education, and the behavior of pregnant women with Pregnancy Examination at the Public Center of Tumpaan, South Minahasa Regency.

**Keywords:** Knowledge, Education, Attitudes, Pregnancy Examination

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah ukuran yang dipakai untuk menilai baik buruknya keadaan pelayanan kebidanan (*maternity care*) dalam suatu negara atau daerah. Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. (Prawirohardjo, 2014).

Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran yang terjadi di negara-negara berkembang. Setiap tahun sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia hamil. Komplikasi ini mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahun. Tingginya angka kematian ibu (AKI) menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan dan penurunan angka kematian ibu menjadi indikator keberhasilan derajat kesehatan di suatu wilayah. Pemerintah berupaya membuat berbagai strategi untuk menurunkan angka kematian ibu. Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu, sebagian besar penyebab langsung dari kematian ibu

adalah pre-eklamsia dan eklamsia, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu anemia, Kurang Energi kalori, dan keadaan yang terlalu seperti terlalu tua, terlalu muda, terlalu sering dan terlalu banyak. (Prawirohardjo, 2010)

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007 Angka Kematian Ibu sebesar 228/100.000 Kelahiran Hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 359/100.000 Kelahiran Hidup. Data Angka Kematian Bayi di Indonesia tercatat sebesar 34/1.000 ke pada tahun 2007 menurun 32/1.000 KH pada tahun 2012. Data ini menunjukkan adanya peningkatan AKI ditahun 2007-2012, sedangkan Angka Kematian Bayi mengalami penurunan tapi belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu Angka Kematia Ibu tahun 2019 sebesar Angka Kematian Ibu 306/100.000 Kelahiran Hidup dan pada tahun 2030 target SDG's 72/100.000 Kelahiran Hidup dan target Angka Kematian Balita pada tahun 2019 sebesar 24/1000 Kelahiran Hidup dan pada tahun 2030 sebesar 25/1000 Kelahiran Hidup. Sedangkan target SDG's untuk Angka Kematian Neonatal pada tahun 2025 9/1000 Kelahiran Hidup dan pada tahun 2030 sebesar 12/1000 KH. (SDKI, 2012).

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2014 kasus kematian ibu hamil terdiri dari 58 kasus. Dengan penyebab yaitu, perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, abortus, partus lama. Kasus kematian bayi berjumlah 271 kasus dengan penyebab kematian yang biasanya terjadi adalah Berat Badan Lahir Rendah asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, kelainan konginetal. Dan di tahun 2015 jumlah kematian ibu hamil meningkat menjadi 71 kasus kematian ibu hamil. Penyebab kematian ibu hamil yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi. Kematian bayi berjumlah 244 kasus dengan penyebabnya adalah BBLR, asfiksia, sepsis, kelainan konginetal. (Profil Dinkes Provinsi Sulut, 2016).

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Keteraturan ANC dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan yang tidak teratur, ternyata hal ini yang menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. (Sarwono, 2010)

Tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap kesehatan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku atau kegiatan

seseorang dalam memilih dan meningkatkan kesehatan. Termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit memilih makanan, sanitasi dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan penting untuk diketahui oleh ibu hamil agar segera mungkin menentukan sikap. (Notoatmotjo, 2012)

Semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan demikian berpendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik. (Rumimpunu, 2016)

Hasil survey data awal di Puskesmas Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan sasaran ibu hamil dari 62 ibu hamil ada 24 ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya secara teratur dikarenakan banyak faktor yang menjadi penyebabnya ibu hamil tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya, yaitu dikarenakan ketidaktahuan ibu akan pentingnya pemeriksaan kehamilan pada saat hamil, dan sikap ibu yang kurang

peduli dengan kehamilan atau belum adanya perilaku sehat pada ibu sendiri, dan kurangnya pendidikan ibu hamil sehingga dapat mempengaruhi faktor pemeriksaan kehamilan pada masa hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui “Hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas tumpaan kabupaten minahasa selatan”

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan puskesmas tumpaan, pada bulan september – oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu hamil Trimester II dan III yaitu sebanyak 62 ibu hamil. Instrumen penelitian menggunakan kusioner, alat tulis menulis dan komputer. Analisa data yang dipakai yaitu analisa Univariat dan Bivariat, uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan sebesar 95% (nilai  $\alpha = 0,05$ )

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Tumpaan adalah Kelompok Umur, Paritas, Pekerjaan

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur dan Sumber Informasi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan

<b>Umur (Tahun)</b>	N	%
16-20 Tahun	17	27,4
21-25 Tahun	13	21
26-30 Tahun	16	26
36-40 Tahun	5	8
41-45 Tahun	1	1,6
Jumlah	62	100
<b>Paritas</b>	N	%
Kelahiran Anak Pertama	27	43,5
Kelahiran Anak Kedua	26	42
Kelahiran Lebih Dari Tiga	9	14,5
Jumlah	62	100
<b>Pekerjaan</b>	N	%
MRT(Mengurus Rumah Tangga)	49	79,4
Wiraswasta	11	17,74
Swasta	2	3,22
Jumlah	62	100

Menunjukkan kelompok umur yaitu umur 16-20 tahun sebesar 17 (27,4%), 21-25 tahun sebesar 13 (21%), 26-30 tahun sebesar 16 (26%), 36-40 tahun sebesar 5 (8%) dan 41-45 tahun sebesar 1 (1,6).

Menunjukkan paritas kelahiran anak pertama 27 (43,5%), Kelahiran anak kedua 26 (42%), kelahiran lebih dari tiga 9 (14,5%).

Menunjukkan kelompok pekerjaan yaitu mengurus rumah tangga sebesar 49 (79,4%), wiraswata sebesar 11 (17,74%), swasta sebesar 2 (3,22%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Kesehatan Reroduksi Pelaaajar Putri

<b>Pengetahuan</b>	n	%
Baik	26	42
Kurang Baik	32	58
Jumlah	62	100
<b>Pendidikan</b>	n	%
Tinggi	25	40,4
Rendah	37	59
Jumlah	62	100
<b>Sikap</b>	n	%
Baik	30	48
Kurang Baik	32	52
Jumlah	139	100
<b>Pemeriksaan Kehamilan</b>	n	%
Trimester II Teratur	13	21
Trimester II Tidak Teratur	16	26
Trimester III Teratur	25	40
Trimester III Tidak Teratur	8	13
Jumlah	62	100

Menunjukkan bahwa Pengetahuan Baik sebesar 26 ibu hamil (42%), dan Pengetahuan Kurang Baik sebesar 32 ibu hamil (58%).

Menunjukkan bahwa Pendidikan Tinggi sebesar 25 ibu hamil (42,4%), dan Rendah sebesar 37 ibu hamil (59%).

Menunjukkan bahwa Sikap Baik sebesar 30 ibu hamil (40,3%), dan

Sikap Kurang sebesar 32 ibu hamil (52%).

Menunjukkan bahwa Pemeriksaan Kehamilan pertrimester. Trimester II teratur sebesar 13 ibu hamil (21%), dan tidak teratur trimester II sebesar 16 ibu hamil, (26%), sedangkan trimester III teratur 25 (40%) tidak teratur 8 (13%).

Tabel 3. Hasil analisis Bivariat, Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Kehamilan

Pengetahuan	Pemeriksaan Kehamilan				Total		<i>p value</i>
	Tidak Teratur		Teratur		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	14	53,8	12	46,1	26	100	0,035
Kurang Baik	10	27,8	26	72,2	36	100	
Total	24	38,7	38	61	62	100	

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Pemeriksaan Kehamilan

Pendidikan	Pemeriksaan Kehamilan				Total		<i>p value</i>
	Tidak Teratur		Teratur		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	4	16	21	84	25	100	0,002
Rendah	20	54,1	17	45,9	37	100	
Total	24	38,7	38	61,3	62	100	

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Kesehatan Reproduksi

Sikap	Pemeriksaan Kehamilan				Total		<i>p value</i>
	Tidak Teratur		Teratur		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	16	53,8	14	46,7	30	100	0,002
Kurang Baik	8	27,8	24	75	32	100	
Total	24	38,7	38	61,3	62	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan pemeriksaan kehamilan tidak teratur sebesar 14 ibu hamil (53,2%) dan yang pengetahuan baik dengan pemeriksaan kehamilan teratur sebesar 12 ibu hamil (46,1%), sedangkan yang pengetahuan kurang baik pemeriksaan kehamilan tidak teratur sebesar 10 ibu hamil (27,8%), dan yang pengetahuan kurang baik dengan pemeriksaan kehamilan teratur sebesar 26 (72,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,035$ .

Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas tumpaan kabupaten minahsa selatan.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dengan pemeriksaan kehamilan tidak teratur berjumlah 4 ibu hamil (16%) dan yang pendidikan tinggi dengan pemeriksaan kehamilan teratur sebesar 21 ibu hamil (84%). Sedangkan pendidikan rendah dengan pemeriksaan kehamilan tidak

teratur sebesar 20 ibu hamil (54,1%) dan pendidikan rendah dengan pemeriksaan kehamilan teratur juga sebesar 17 ibu hamil (45,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,002$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas tumpaan kabupaten minahasa selatan.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sikap baik dengan pemeriksaan kehamilan tidak teratur berjumlah 16 ibu hamil (53,8%) dan yang sikap baik dengan pemeriksaan kehamilan teratur sebesar 14 ibu hamil (46,7%). Sedangkan sikap kurang dengan pemeriksaan kehamilan tidak teratur sebesar 8 ibu hamil (27,8%) dan sikap kurang dengan pemeriksaan kehamilan teratur juga sebesar 24 ibu hamil (75%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,021$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas tumpaan kabupaten minahasa selatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tumpaan Kabupaten Minahasa- Selatan dengan jumlah responden 62 Ibu hamil, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan. pengetahuan berkaitan dengan bagaimana seorang ibu hamil menangkap informasi sehingga ibu hamil mau melakukan kunjungan atau tidak.
2. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan. pendidikan menentukan bagaimana seorang ibu hamil menjaga kehamilannya, karena mereka tahu dan ingin melakukan yang terbaik dalam kehamilannya.
3. Terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan. sikap berhubungan dengan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil mengenai pemeriksaan kehamilan, bila keduanya baik maka sikap ibu akan baik begitu juga sebaliknya.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tumpaan Kabupaten Minahasa- Selatan dengan jumlah responden 62 Ibu hamil, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagi Puskesmas  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga petugas kesehatan untuk dapat membrikan penyuluhan dan informasi tentang pentingnya ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya, tujuan sehingga semakin baik pengetahuan, ibu dan pendidikan juga memiliki sikap yang positif tentang pemeriksaan kehamilan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel yang berhubungan dengan pemeriksian kehamilan pada ibu hamil seperti dukungan keluarga, petugas kesehatan, umur responden, kemudahan akses, status ekonomi, pekerjaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2016. *Panduan Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sam Ratulangi*. Manado: FKM Unsrat.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012 *Suvei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan
- Dinkes Kabupaten Minsel. 2015. *Profil Kesehatan*. Kabupaten Minahasa Selatan
- Dinkes Kabupaten Minsel. 2016. *Profil Kesehatan*. Kabupaten Minahasa Selatan
- Dinkes Provinsi Sulut. 2015. *Profil Kesehatan*. Provinsi Sulawesi Utara
- Notoatmodjo, S 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Prawirohardjo, S 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Puskesmas Tumpaan. 2016. *Profil Puskesmas Tumpaan*. Puskesmas Tumpaan
- Puskesmas Tumpaan. 2017. *Profil Puskesmas Tumpaan*. Puskesmas Tumpaan
- Rumimpunu, Y 2016. *Pendidikan Kesehatan Mengenai Menstruasi Terhadap Kesiapan dalam menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 1 di SMP N 1 Tatelu Minahasa Utara*.
- Sarwono 2010. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012a. Seminar-Kontroversi-AKI-dan-AKB Dalam.(Online)<http://www.Kebijak>

*an kesehatan indonesia*. diakses 27 April 2017. <http://chnrl.org/pelatihan-demosgrafi/SDKI-2012.pdf>.

diakses pada tanggal 27 April 2017.

Tasliah, dan kawan-kawan 2017. *factor-factor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas candilamakota semarang*. Volume 5, Nomor 3, Juli 2017. Program Study Fakultas Kesehatan Masyarakat. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu perilaku